

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk rekreasi atau liburan ke suatu tempat yang memiliki potensi dan dapat dinikmati. Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang potensial dalam mendukung pengembangan wilayah dan jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dalam menghasilkan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, dan meningkatkan struktur ekonomi. Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia (Ismayanti, 2018).

Indonesia sebagai salah satu destinasi dunia diharapkan mampu beradaptasi terhadap perkembangan yang akan terjadi khususnya di bidang pariwisata. Keberhasilan pembangunankepariwisataan Indonesia ditentukan oleh beberapa pilar diantaranya yaitu keberhasilandalam mengembangkan produk, keberhasilan dalam pemasaran dan keberhasilan dalam menciptakan sumber daya manusia termasuk masyarakat pariwisata yang mampumenerapkan tujuh ikon pariwisata yaitu sapta pesona (Wandira, 2018)

Salah satu destinasi wisata andalan Indonesia yaitu Danau Toba. Danau alami ini terbentuk akibat letusan gunung berapi super sekitar 77.000 tahun lalu. Memiliki luas lebih dari 1.145 kilometer persegi, dan kedalamannya 508 meter. Itulah mengapa, Danau Toba sebenarnya lebih mirip lautan. Terlebih, menjadi danau terbesar di Asia Tenggara dan salah satu danau terdalam di dunia.Danau

Toba terbentuk dari tiga letusan besar Gunung Toba. Kerennya lagi, UNESCO sendiri telah menetapkan kaldera Toba sebagai Global Geopark atau menjadi warisan dunia. Danau Toba ini letaknya di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara (Buaton, dkk 2015).

Selain Danau Toba, Sumatera Utara juga memiliki wisata olahraga modern yaitu Arung Jeram atau *rafting*. Wisata olahraga Arung jeram atau *rafting* adalah kegiatan yang memadukan unsur olahraga, rekreasi, petualangan dan edukasi yakni mengarungi jeram dari hulu ke hilir sungai dengan melewati bukit dan lembah serta tertantang dengan medan yang terjal dan berkelok kelok.

Rafting yang berada di sungai Bahbolon juga tidak kalah menarik, hampir di sepanjang sungai Bahbolon terdapat tebing – tebing hijau yang tinggi dan terdapat air terjun langsung jatuh ke sungai yang menjadi lintasan setiap pengarungan. *Rafting* ini tidak begitu menantang adrenalin seperti arung jeram yang berada di sungai Asahan. Tetapi *rafting* Bahbolon cocok untuk berwisata pada setiap kalangan karena jeramnya yang tidak begitu besar apalagi untuk wisatawan pemula yang belum pernah melakukan pengarungan.

Terdapat 3 operator yang mengelola objek wisata *rafting* Bahbbolon ini, yaitu Ancol Arung Jeram, Medan *Rafting*, dan Arung Jeram Bahbolon. Arung Jeram Bahbolon dikelola oleh Bumdes Desa Buluh Duri, sedangkan kedua operator lagi milik individu.

Pemerintah Kabupaten Sergai, H. Darma Wijaya mengatakan bahwa Arung jeram Sungai Bahbolon merupakan salah satu objek wisata favorit di Sergai¹ yang dapat memicu adrenalin para pesertanya. Bagi yang suka dengan

¹Sergai adalah singkatan dari Serdang Bedagai, masyarakat terbiasa menyebutkan Sergai untuk nama wilayah tersebut.

tantangan dapat mengunjungi wisata *rafting* Bahbolon tersebut. Bupati Sergai juga berharap dengan berkunjungnya Royal Crown Adventure yang notabene beranggotakan dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan ada yang dari luar negeri, dapat membawa cerita dan pengalaman seru yang dirasakan saat *rafting* di Sungai Bahbolon ini kepada teman, sanak keluarga dan media sosial mereka tentunya. Ia berharap arung jeram di Desa Buluh Duri ini dapat terus berkembang yang pada akhirnya dapat menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat Sergai Khususnya Kecamatan Sipispis(Suaraaktual.co.id, 24 Mei 2023).

Desa Buluh Duri banyak meraih prestasi pada tahun 2019-2022 salah satunya menjadi Desa Wisata Terbaik yang didapat melalui pengembangan objek wisata *rafting* tersebut di tahun 2022. Objek wisata ini memiliki daya tarik yaitu baghula airterjun, dinding batu berlumut yang ketinggiannya kurang lebih 20 meter, batu katak, batu boru manjile dan jeram-jeram yang memacu adrenalin. Bahkan menteri pariwisata Indonesia Bapak Sandiagio Uno, juga datangke desa Buluh Duri untuk merasakan sensasi dari objek wisata *Rafting* Bahbolon. Objek wisata ini banyak diminati oleh pengunjung lokal maupun mancanegara. Wisata ini memiliki peningkatan pengunjung setiap tahunnya setelah pandemi covid-19. Pemerintah juga sangat mendukung adanya objek wisata *rafting*, salah satunya dengan membuat berbagai pelatihan di sungai Bahbolon dan memberi bantuan berbagai fasilitas. Adapun fasilitas yang sudah diberikan berupa alat *rafting*, pembangunan toilet umum, dan satu unit kendaraan micro bus. Oleh karena itu, *rafting* Bahbolon ini merupakan objek wisata yang maju dan berkembang dengan strateginya.

Dari observasi awal kajian yang peneliti lakukan, menurut pengakuan masyarakat setempat keberadaan objek wisata *rafting* ini berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat, misalnya dalam hal peluang kerja dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Seperti kajian yang dilakukan oleh Dewi yang meneliti tentang Analisa Keberadaan Obyek Wisata Ekowisata Mangrove Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Penduduk Sekotong Tengah tahun 2021. Berdasarkan kajian awal yang dilakukan, saya tertarik meneliti tentang *rafting* Bahbolon, terkait dengan eksistensi objek wisata terhadap ekonomi masyarakat. Karena objek wisata merupakan salah satu peningkat perekonomian masyarakat terutama di sekitar objek wisata.

Dalam menganalisis permasalahan diatas, peneliti menggunakan pendekatan Antropologi Pariwisata. Antropologi Pariwisata merupakan spesialisasi ilmu antropologi yang memfokuskan perhatian pada masalah-masalah sosial-budaya yang terkait dengan bidang kepariwisataaan. Peran Ilmu Antropologi menjadi semakin penting mengingat perkembangan pariwisata sebagai industri perjalanan telah menimbulkan implikasi sosial-budaya yang kompleks (Pujaastawa, 2017)

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu informasi mengenai eksistensi wisata *Rafting* yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Tidak hanya di desa Buluh Duri saja, tetapi pada daerah yang memiliki potensi sungai yang dapat untuk dilakukan arung jeram atau *rafting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalahnya yaitu:

- a) Bagaimana strategi pengembangan objek wisata *Rafting* Bahbolon pada Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai?
- b) Bagaimana dampak dari keberadaan objek wisata *rafting* Bahbolon bagi ekonomi masyarakat Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis?

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka terjadi fokus penelitian dari tulisan ini adalah:

- a) Mendeskripsikan strategipengembangan objek wisata *rafting* Bahbolonpada Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis kecamatan Serdang Bedagai.
- b) Menganalisis dampak darikeberadaan objek wisata *rafting* Bahbolon bagi ekonomi masyarakat Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis kecamatan Serdang Bedagai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitiannya yaitu:

- a) Untuk mengetahui strategipengembangan objek wisata *Rafting* Bahbolon pada Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai
- b) Untuk mengetahuidampak dari keberadaan objek wisata *rafting* Bahbolon bagi ekonomi pada masyarakat Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a) Manfaat Teoretis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan terkait dengan strategi pengembangan objek wisata *rafting* Bahbolon pada Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten serdang Berdagai dari perspektif Antropologi Pariwisata.
- 2) Mengetahui dampak dari eksistensi objek wisata terhadap ekonomi masyarakat Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten serdang Berdagai.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi pariwisata sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wisata *rafting*. Juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan pemerintah daerah untuk membuat usaha dan pengembangan desanya dengan potensi sungai yang sama untuk dikembangkan.